

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan posisi keuangan memiliki arti yang sangat penting bagi perusahaan yang berskala kecil maupun besar. Kemajuan suatu perusahaan bisa dilihat dari aspek keuangannya, karena setiap perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk melihat bagaimana kondisi informasi perusahaan selama periode tertentu. Informasi keuangan disajikan dalam laporan keuangan, sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan secara tepat.

Perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, kondisi keuangan yang tidak menentu menjadikan salah satu penyebab sebuah bisnis bisa gagal. Untuk menghindarinya, seorang manajer harus berusaha agar perusahaan terus beroperasi atau dapat mempertahankan profitabilitas perusahaan dengan memperhatikan dan mengevaluasi dari waktu ke waktu perkembangan perusahaannya.

Profitabilitas yang selalu meningkat setiap tahunnya, akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Seorang investor dalam berinvestasi memiliki tujuan utama untuk mendapatkan hasil yang diperoleh dari investasi (*return*). *Return* saham merupakan pengembalian saham beserta hasilnya dari pihak broker atau perusahaan kepada investor yang telah melakukan investasi pada perusahaan tersebut. *Return* saham bisa saja dilakukan karena telah habis masa kontrak kerja sama dan tidak dilakukan

perpanjangan atau masalah lainnya, seperti likuiditas perusahaan. Pada pasar saham, seorang investor yang melakukan investasi dengan membeli saham, pasti telah yakin betul dengan segala resiko dan segala ketidakpastian yang didapatkan di masa yang akan datang. Hasil *return* saham bisa berupa keuntungan (*capital gain*) atau kerugian (*capital loss*), sebab dalam bisnis akuntansi saham, seorang investor selalu dihadapkan pada risiko yang tidak terduga (belajar investasi.my.id).

Return saham juga merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen yaitu yang pertama *yield*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Kedua adalah *gain (loss)* yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga, yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain (loss)* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas, (Handini dan Astawinetu, 2020:60-61). Setiap tahunnya, *return* yang diterima oleh pemegang saham perusahaan akan selalu mengalami fluktuasi, sehingga para investor membutuhkan informasi mengenai perusahaan dari laporan keuangan, untk mengetahui kinerja keuangannya.

Menurut Murti (2011:2) kinerja keuangan dengan *return* saham memiliki hubungan, di mana kinerja perusahaan dalam bentuk keuangan menunjukkan suatu kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan dan mencerminkan kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan di bidang finansial. Kinerja keuangan diukur dengan rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, rasio

keuangan yang dimanfaatkan untuk memprediksi *return* saham, ternyata mempunyai daya prediksi yang tinggi untuk mendiversifikasi investasi saham yang tepat.

Malintan (2012) dalam Pande dan Sudjarni (2012:800) mengatakan bahwa untuk meramalkan *return* saham terdapat berbagai faktor yang digunakan investor sebagai parameter, salah satunya menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menjatuhkan pilihannya terhadap suatu saham. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan digunakan analisis rasio keuangan (Wiagustini 2019:37), yaitu menggunakan rasio likuiditas, *leverage* dan profitabilitas.

Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan perlu dilakukan analisis rasio keuangan, Rasio keuangan memiliki pengaruh dan hubungan yang kuat dengan *return* saham, di mana rasio keuangan merupakan perbandingan antar akun dalam laporan keuangan. Informasi yang tercermin pada laporan keuangan, para *stakeholder* akan dapat menilai kinerja perusahaan dalam mengelola bisnisnya, yang berakhir pada fluktuasi perubahan *return* saham. Untuk memprediksi *return* saham, banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter antara lain adalah informasi keuangan perusahaan. Informasi keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi *Return Saham* di antaranya: *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity*, (Ross, 1997 dalam Dura dan Vionitasari, 2020:11).

Current Ratio (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134). *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi.

Sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor akan memperoleh *return* yang lebih rendah, jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin rendah.

Selanjutnya *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2016:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang bagi seorang kreditur. Semakin besar rasio, maka semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang terjadi di perusahaan. Jika, semakin tinggi DER cenderung menurunkan *return* saham, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menunjukkan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan

Faktor terakhir dalam memprediksi parameter *return* saham adalah *Return On Equity* menurut Kasmir (2016:204), semakin tinggi nilai ROE, akan semakin baik kinerja perusahaan dan posisi perusahaan akan semakin kuat. Demikian pula sebaliknya, jika ROE meningkat, artinya perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi dan menumbuhkan perusahaan dengan menggunakan uang dari pemegang saham secara efisien. Perolehan laba yang tinggi dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Terjadinya peningkatan harga saham berakibat pula pada peningkatan *return* saham yang diterima pemegang saham.

Perusahaan besar di Indonesia, yaitu industri kosmetik yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, adalah PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Martina Berto, PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Mandom Indonesia, PT. Kino Indonesia, PT. Unilever Indonesia, PT. Cottonindo Ariesta, termasuk perusahaan yang bergerak di bidang kosmetik. Perusahaan ini memiliki produk general wanita maupun pria. Khususnya dari konsumen kelas menengah dan pertumbuhan penjualan kosmetik yang juga didorong oleh kaum pria (Duniabisnis.com).

Perusahaan Martina Berto Tbk (MBTO) didirikan pada tanggal 01 Juni 1977 dan mulai beroperasi secara komersial sejak bulan Desember 1981. Pemegang saham pengendali Martins Berto Tbk adalah PT Martanha Megahayu Inti (66,8%), PT Martanha Megahayu (0,45%) dan PT Bringin Wulanki Ayu (0,48%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur dan perdagangan jamu internasional dan barang-barang kosmetika, serta perawatan kecantikan. Produk-produk Martina Berto menggunakan merek-merek, sebagai berikut: Sari Ayu, PAC, Bioskop, caring colours, Cempaka, Dewi Sri Spa, Belia, Mirabella, Rudy Hadisuwarno, Solusi dan Jamu Garden. Martina Berto juga memiliki 24 gerai Marta Tilar Shop. Pada tanggal 30 Desember 2010, MBTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum saham perdana MBTO kepada masyarakat sebanyak Rp 355.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp 740,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Januari 2011 (<https://www.martinaberto.co.id>).

Perkembangan keuangan, yaitu Aset, Pendapatan, Total Biaya, Rugi/Laba dan *Return* Saham dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

**Total Pendapatan, Total biaya dan Laba/ Rugi PT.Martina Berto
Tahun 2012- 2021**

Tahun	Total Aset (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Total biaya (Rp)	Laba/ Rugi (Rp)	Return Saham (%)
2012	609.494.013.942	722.688.399.047	682.159.318.330	45.523.078.819	37,90
2013	611.769.745.328	648.546.329.072	632.383.470.997	16.162.858.075	30,40
2014	619.383.082.066	677.186.846.535	672.977.173.255	4.209.673.280	19,90
2015	648.899.377.240	701.425.494.887	715.482.044.781	(14.056.549.894)	13,90
2016	709.959.168.088	686.998.824.545	678.185.213.466	8.813.611.079	18,40
2017	780.669.761.787	743.221.183.890	767.912.010.008	(24.690.826.118)	13,40
2018	648.016.880.325	547.760.093.054	661.891.119.901	(114.131.026.84)	12,50
2019	591.063.928.037	561.197.475.773	628.143.369.883	(66.945.894.110)	93,0
2020	982.882.682.217	302.813.173.439	506.028.105.191	(203.214.931.752)	12,50
2021	714.647.740.684	217.852.932.285	366.619.642.630	(148.766.710.345)	14,50

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 Total Aset, Total Pendapatan, Total Biaya, Laba/Rugi dan *Return* Saham PT. Martina Berto Tbk Periode 2012-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada Tabel 1.1 di atas dapat kita lihat bahwa perusahaan PT. Martina Bero, Tbk mengalami penurunan pada total aset yang menyebabkan penurunan penjualan perusahaan, total biaya yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dari pendapatan, akibatnya perusahaan mengalami kerugian, dan return saham yang berfluktuasi tiap tahunnya menyebabkan harga saham perusahaan tidak stabil karena adanya permintaan, penawaran dan kekuatan yang tidak menentu setiap tahunnya.

Total Aset PT. Martina Berto Tbk mengalami penurunan sangat drastis yaitu dua tahun terakhir (2020 dan 2021), di mana dikutip dari berita cnbcindonesia.com, mengatakan bahwa salah satu penyebab menurunnya total aset yaitu disebabkan oleh *cash flow* (arus kas) perusahaan. Pada tahun 2012-

20221 perusahaan mengalami fluktuasi pada total pendapatan, total biaya dan laba/rugi namun pada tujuh tahun terakhir, (2015 sampai 2021) mengalami penurunan, total biaya dari tahun 2015-2021 selalu lebih besar dari pendapatan, sehingga perusahaan selalu mengalami kerugian pada tujuh tahun terakhir.

Return saham, berdasarkan Tabel 1.1 bahwa *return* saham juga mengalami fluktuasi, di mana pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 7,5%, 2014 dan 2015 juga kembali mengalami penurunan sebesar 10,5% dan 6% namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 4,5%, dan pada tahun 2017 dan 2018 *retun* saham mengalami lagi penurunan sebesar 5% dan 0,9%, meningkat lagi pada tahun 2019 sebesar 80,8% namun kembali menurun pada 2020 sebesar 80,5% dan meningkat lagi di tahun terakhir yaitu 2021 sebesar 2%. Naik turunnya *return* saham salah satu penyebabnya ialah naik turunnya harga saham. (<https://m.merdeka.com>)

Beberapa penelitian yang dibuat sebelumnya, Agustin (2018), mengemukakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan dengan *Return Saham*. Tetapi tidak dengan hasil penelitian Malinggato dkk (2018), yang mengemukakan bahwa secara signifikan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Fitriani dan Sumiyarsih (2015), mengemukakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, namun Wibowo (2015), mengemukakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Wibowo (2015), mengemukakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, namun Sugiarti dkk (2015) mengemukakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* yang ditemukan, sehingga perlu untuk melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham* PT. Martina Berto Tbk Periode 2012-2021”.**

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan Penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity*, dan *Return Saham* pada PT. Martina Berto, Tbk?
2. Apakah *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. Martina Berto, Tbk?
3. Apakah *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. Martina Berto, Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran *current ratio, debt to equity ratio, return on equity* dan *return saham* pada PT. Martina Berto, Tbk.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *current ratio, debt to equity ratio* dan *return on equity* secara parsial terhadap *return saham* pada PT. Martina Berto, Tbk.

3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara simultan terhadap *return* saham pada PT. Martina Berto, Tbk.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan para pembaca dan peneliti berikutnya mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Return Saham* pada PT Martina Berto, Tbk.
- b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti dan akademisi yang akan melakukan penelitian, untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Return Saham* pada PT. Martina Berto, Tbk.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan yaitu diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi PT. Martina Berto, Tbk khususnya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.